

**PENERAPAN SISTEM PELAPORAN DANA ALOKASI
KHUSUS BERBASIS APLIKASI MORENA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Diploma 3
Program Studi Akuntansi



OLEH:

FALAH RIZOULLAH HASYIM
NIM: 2017410377

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Falahi Rizqullah Hasyim
Tempat, Tanggal lahir : Surabaya, 26 Februari
2000 NIM : 2017410377
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Diploma 3
Judul : PENERAPAN SISTEM PELAPORAN
DANA ALOKASI KHUSUS BERBASIS
APLIKASI MORENA

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen
Pembimbing,
Tanggal:
.....

Hariadi Yutanto, S.Kom., M.Kom
NIDN: 0711078301

Ketua Program Studi Diploma 3,
Tanggal :

Dr. Kautsar Riza Salman, SE., M.Si., Ak.
NIDN: 0726117702

PENERAPAN SISTEM PELAPORAN DANA ALOKASI KHUSUS BERBASIS APLIKASI MORENA

Falahi Rizqullah Hasyim

2017410377

STIE Perbanas Surabaya

ifalfalahi@gmail.com

Abstract

The research was carried out at the National Family Planning Population Board in East Java Province (BKKBN). In the process of reporting the Special Allocation Fund, BKKBN uses the Morena application which can be accessed via the official website. The purpose of this research is to determine the proper and correct procedures for using the Morena application. The research method used is descriptive by conducting interviews about reporting procedures using the Morena application, this aims to introduce a deeper Morena application to new staff within the agency in charge of handling the Morena application. The Morena application is used by all BKKBN for their Special Allocation Fund reporting process, and also has a good and easy to use application display. However, in the process of reporting the Special Allocation Funds, errors were still found in its reporting so that there was a revision of reporting and resulted in delays. Therefore, in this case, counseling on the application of the use of the Morena application is very important.

Keywords: Accounting Information Systems, Morena application.

PENDAHULUAN

Dana Alokasi Khusus (DAK) merupakan salah satu kewajiban pemerintah pusat kepada daerah dalam rangka penyaluran dana nya, DAK memiliki karakteristik hibah khusus, yaitu dana transfer memiliki tujuan khusus yang digunakan untuk mendanai kegiatan yang menjadi prioritas masyarakat dan menjadi tanggung jawab tiap daerah yang diberi amanah dana tersebut. Pemerintah pusat telah membagi 2 Jenis

Dana Alokasi Khusus, yaitu Dana Alokasi Khusus-Fisik dan Dana Alokasi Khusus-Non Fisik. DAK fisik yaitu dana yang diberikan dengan tujuan mensejahterakan daerah untuk membantu mendanai kegiatan khusus fisik yang merupakan urusan daerah. DAK fisik terdiri atas DAK reguler, afirmasi, dan penugasan. DAK reguler mencakup tentang kesehatan dan KB, Perumahan Penduduk lalu untuk DAK Afirmasi mencakup tentang Kesehatan (puskesmas), Transportasi,

Sanitasi, dan yang terakhir yaitu DAK Penugasan mencakup tentang Kesehatan rumah sakit (rujukan). Untuk DAK Non fisik digunakan untuk mendanai kegiatan khusus yang Non fisik seperti Tunjangan Profesi Pegawai Negeri Sipil Daerah (PNSD), Bantuan Operasional Kesehatan (BOK), Bantuan Operasional Keluarga Berencana (BOKB).

Dana alokasi khusus memiliki peran yang penting, maka dari itu Dana Alokasi Khusus digunakan untuk pengembangan suatu daerah, seperti halnya Dana Alokasi Khusus dari pusat yang di berikan kepada Perwakilan BKKBN Jawa Timur untuk di salurkan lagi kepada tiap-tiap Kota/Kabupaten di Jawa Timur. Jadi perwakilan BKKBN Jawa Timur memiliki tugas untuk memonitor dan evaluasi pagu Dana Alokasi Khusus yang telah terealisasi dari kota/kabupaten se Jawa Timur. Begitu juga dengan tiap Kota/Kabupaten se Jawa Timur harus melaporkan realisasi anggaran DAK nya kepada perwakilan provinsi.

Dalam hal pelaporan dan pengajuan anggaran di perwakilan BKKBN Jawa Timur Surabaya, lembaga ini menggunakan aplikasi yang di sebut aplikasimorena. Aplikasi morena yang disebut Sistem Pelaporan Perencanaan Mentoring dan Evaluasi ini di gunakan untuk pelaporan Dana Alokasi Khusus yang telah terealisasi pada periode tertentu.

Namun pada saat pelaporan realisasi Dana Alokasi Khusus dengan menggunakan aplikasi morena tersebut, ada beberapa kabupaten/kota yang masih mengalami kendala dalam

sistematika pelaporannya sehingga menimbulkan kesalahan dalam pelaporan. Agar penggunaan aplikasi morena ini menjadi maksimal dan baik ketika digunakan pada BKKBN Kabupaten/kota di Jawa Timur, maka dari itu proses penerapan aplikasi morena ini perlu diketahui oleh BKKBN Kabupaten/Kota.

KAJIAN PUSTAKA

Aplikasi

Suatu subkelas dari suatu perangkat lunak komputer yang memanfaatkan kemampuan komputer secara langsung untuk melakukan suatu tugas yang diinginkan pengguna (Wikipedia, 2012). Aplikasi dapat juga dikatakan sebagai penerjemah perintah-perintah yang dijalankan pengguna komputer untuk diteruskan ke atau diproses oleh perangkat keras. Menurut Marimin dkk. (2011:43) Aplikasi merupakan program yang secara langsung dapat melakukan proses-proses yang digunakan dalam komputer oleh pengguna. Aplikasi merupakan kumpulan dari file-file tertentu yang berisi kode program yang menghubungkan antara pengguna dan perangkat keras Komputer. Aplikasi sering juga disebut sebagai perangkat lunak, merupakan program komputer yang isi instruksinya dapat diubah dengan mudah. Aplikasi pada umumnya digunakan untuk mengontrol perangkat keras (yang sering disebut sebagai device driver), melakukan proses perhitungan, dan berinteraksi dengan aplikasi yang lebih mendasar lainnya (seperti sistem operasi, dan bahasa pemrograman). Secara umum aplikasi dapat dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu tingkatan program aplikasi (application

program misalnya Microsoft Office), tingkatan sistem operasi (operating system misalnya Microsoft Windows), dan tingkatan bahasa pemrograman (misalnya PHP).

Teknologi Informasi (TI)

Pada bahasa Inggris dikenal dengan istilah Information technology (IT) adalah istilah umum untuk teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi. TI menyatukan komputasi dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk data, suara, dan video. Contoh dari Teknologi Informasi bukan hanya berupa komputer pribadi, tetapi juga telepon, TV, peralatan rumah tangga elektronik, dan peranti genggam modern (misalnya ponsel). Dalam konteks bisnis, Information Technology Association of America menjelaskan Pengolahan, penyimpanan dan penyebaran vokal, informasi bergambar, teks dan numerik oleh mikroelektronika berbasis kombinasi komputasi dan telekomunikasi. Istilah dalam pengertian modern pertama kali muncul dalam sebuah artikel 1958 yang diterbitkan dalam Harvard Business Review, di mana penulis Leavitt dan Whisler berkomentar bahwa "teknologi baru belum memiliki nama tunggal yang didirikan. Kita akan menyebutnya teknologi informasi (TI)". Beberapa bidang modern yang muncul dari teknologi informasi adalah generasi berikutnya teknologi web, bioinformatika, "Cloud Computing", sistem informasi global, Skala besar basis pengetahuan dan lain-lain.

Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen (SIM) juga biasa dikenal dengan sebutan *management information system* (MIS) merupakan sistem yang direncanakan untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menyebarluaskan data berupa informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan berbagai fungsi manajemen. Sementara menurut *business dictionary*, sistem informasi manajemen adalah pendekatan yang terorganisasi untuk mempelajari kebutuhan informasi manajemen organisasi di setiap tingkat guna pengambilan keputusan operasional, taktis, dan strategis.

Penerapan Sistem Informasi Basis Aplikasi

Sistem informasi merupakan suatu sistem yang menerima data dan input lainnya dan memprosesnya menjadi informasi sebagai output. Suatu sistem informasi mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan menyebarkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.

Sistem Informasi adalah sekumpulan elemen yang saling berhubungan (terintegrasi), yang mengumpulkan (atau mendapatkan), menyimpan, memproses, dan menyebarkan informasi untuk menunjang pengambilan keputusan dan tujuan lain, baik orang maupun organisasi.

Sistem Informasi Berbasis Komputer

Sistem informasi berbasis komputer merupakan suatu sistem pengolahan data menjadi informasi yang berkualitas

dan digunakan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan, koordinasi dan kendali serta visualisasi dan analisis. Dengan kata lain, sistem informasi berbasis komputer mengandung arti bahwa komputer memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pembangkit informasi. Melalui integrasi yang dimiliki antar subsistem, sistem informasi akan mampu menyediakan informasi yang cepat, tepat, akurat, dan berkualitas sesuai dengan manajemen yang membutuhkan. Secara teori, penerapan sistem informasi memang tidak harus menggunakan komputer. Tetapi pada prakteknya sistem informasi tersebut tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya komputer. Beberapa istilah yang terkait dengan CBIS antara lain adalah data, informasi, sistem, sistem informasi, dan basis komputer.

METODE PENELITIAN

Merancang suatu penelitian membutuhkan pokok rancangan yang baik bertujuan untuk mencapai penelitian yang secara keseluruhan berjalan dengan baik sesuai apa yang direncanakan. Rancangan penelitian berisikan data dan prosedur dokumen penerapan aplikasi morena yang dikumpulkan untuk di jadikan suatu prosedur kinerja aplikasi morena. Data dan dokumen prosedur penelitian yang didapatkan merupakan data monitor teknik pelaporan Dana Alokasi khusus menggunakan aplikasi morena dan daftar BKKBN Kabupaten/Kota di Jawa Timur yang melaporkan DAK menggunakan aplikasi morena. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode pendekatan kualitatif menjelaskan bagaimana prosedur cara pelaporan DAK menggunakan aplikasi morena yang ditujukan kepada pemakai

aplikasi morena agar memahami sistematisa pelaporan yang baik sehingga dapat meminimalisir adanya keterlambatan dalam pelaporan DAK di masa mendatang.

Desain penelitian ini menggunakan Deskriptif, penelitian ini di tujukan untuk menggambarkan, memaparkan dan menguraikan objek yang akan di teliti dan kemudian hasil tersebut akan di komunikasikan kepada umum atau pihak dari BKKBN. Objek tersebut akan di komunikasikan dengan cara memotret aplikasi morena yang kemudian di jadikan tahap tahap danmulai dari cara penggunaan nya atau sistematisa nya.

Pada penelitian ini memiliki batasan yaitu di lakukan pada bagian perencanaan di BKKBN provinsi Jawa Timur dengan cara melakukan wawancara yang berkenaan dengan aplikasi morena. Menjelaskan tentang tata cara teknis pelaporan menggunakan aplikasi morena dengan flowcharts dan prosedur manual dari aplikasi morena.

Menggunakan 2 jenis pengumpulan data yaitu primer dan sekunder. Data primer di peroleh dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada salah satu staf perusahaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berhubungan dengan penelitian mengenai teknis cara pelaporan dana alokasi khusus menggunakan aplikasi yang telah di sediakan, kemudian untuk data sekunder yang telah diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan. Data ini mengenai laporan-laporan data belanja dana alokasi khusus perusahaan. Data tersebut dapat menunjang analisis yang diperlukan oleh penulis. Data tersebut di sajikan berupa file excel dan power point.

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara menjalankan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan

yang dapat dikelola, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Melakukan tahapan survey Survey dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang teknis cara kerja dari aplikasi pelaporan Dana Alokasi Khusus yang digunakan oleh perusahaan dan mencari dokumen lainnya yang diperlukan. Penjelasan mengenai pelaporan dana alokasi khusus memiliki teknis tersendiri agar pelaporan tersebut dapat dikatakan baik, seperti kelengkapan data pelaporan, sistematika pelaporan yang benar, adanya tanda tangan kepala perusahaan. Semua hal tersebut harus di penuhi agar menjadi pelaporan yang baik. Tahap menilai tentang aplikasi pelaporan yang selama ini telah dipakai oleh perusahaan, dengan cara menilai ketepatan dalam pelaporan, sistematika pelaporan, kinerja dari aplikasi tersebut\

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Subjek Penelitian

Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, yang telah disahkan pada tanggal 29 Oktober 2009, berimplikasi terhadap perubahan kelembagaan, visi, dan misi BKKBN. Undang-Undang tersebut mengamanatkan perubahan kelembagaan BKKBN yang semula adalah Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional menjadi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Visi BKKBN adalah “Penduduk Tumbuh Seimbang 2015” dengan misi “mewujudkan pembangunan yang berwawasan kependudukan dan mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera”. Untuk mencapai visi dan misi tersebut, BKKBN mempunyai tugas dan fungsi untuk melaksanakan pengendalian penduduk dan penyelenggaraan

keluarga berencana sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 56 Undang-Undang tersebut di atas. Dalam rangka pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana di daerah, pemerintah daerah membentuk Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Daerah yang selanjutnya disingkat BKKBD di tingkat provinsi dan kabupaten dan kota yang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya memiliki hubungan fungsional dengan BKKBN (pasal 54 ayat 1 dan 2).

Peran dan fungsi baru BKKBN diperkuat dengan adanya Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2013 tentang Perubahan Ketujuh Atas Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Kementerian; Peraturan Kepala BKKBN Nomor 82/PER/B5/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi dan Peraturan Kepala BKKBN Nomor 92/PER/B5/2011 tentang Organisasi Tata Kerja Balai Pendidikan dan Pelatihan Kependudukan dan Keluarga Berencana, sehingga perlu dilakukan perubahan/penyesuaian terhadap Renstra BKKBN tentang Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2010-2014 meliputi penyesuaian untuk beberapa kegiatan prioritas dan indikator kinerjanya.

Hasil Penelitian

Dana Alokasi Khusus yang dialokasikan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang kemudian di salurkan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus dalam mendukung pelaksanaan urusan pengendalian penduduk dan keluarga berencana. Badan Kependudukan dan

Keluarga Berencana Nasional pusat memberikan petunjuk operasional penggunaan Dana Alokasi Khusus tersebut agar di gunakan dengan semaksimal mungkin dan dapat menjadi landasan dalam pelaksanaan kegiatan. Pada alur pelaporan Dana Alokasi Khusus dijelaskan bahwa DAK berawal dari BKKBN Pusat yang kemudian di salurkan kepada BKKBN Provinsi dan kemudian di salurkan lagi kepada BKKBN Kabupaten/Kota untuk di pergunakan dengan semestinya. Pada saat Dana Alokasi khusus tersebut telah di gunakan maka wajib di laporkan tentang capaian capaian nya dan apakah sesuai dengan apa yang telah direalisasikan. Dalam aktivitas pelaporan nya, BKKBN menggunakan aplikasi morena. Jadi Kabupaten/Kota terlebih dahulu wajib melaporkan hasil capaian nya kepada provinsi kemudian provinsi dapat melaporkan nya kepada pusat. Alur pelaporan dari Kabupaten/Kota menuju provinsi wajib memenuhi kelengkapan surat atau dokumen pendukung, sistematika pelaporan yang tepat, dan ada nya otorsasi dari pihak yang bersangkutan.

Jika ketiga poin umum tersebut dapat dipenuhi maka akan di setujui dan dapat dilaporkan oleh provinsi kepada pusat, apabila poin tersebut tidak dapat terpenuhi maka provinsi berhak untuk menolak. Namun seringkali terdapat kesalahan dan kendala dalam mengoprasikan aplikasi pelaporan morena sehingga beberapa staf Kabupaten/Kota melakukan penyuluhan kepada Provinsi untuk meminta bantuan.

Pembahasan

Sistem informasi berbasis aplikasi sudah bagian yang wajib digunakan oleh beberapa perusahaan karena membantu dalam proses operasional perusahaan, dan dapat menata data

sehingga mudah untuk di akses. Instansi pemerintah yaitu Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menerapkan pelaporan Dana Alokasi Khusus nya menggunakan aplikasi morena yang berbasis web. Aplikasi tersebut dapat menunjang operasional dalam segi pelaporan milik BKKBN. Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam pelaporan Dana Alokasi Khusus nya menggunakan aplikasi yang disebut morena. Aplikasi ini berbasis web yang pada saat pengoprasian nya menggunakan *konektivitas* internet dan untuk mengaksesnya di perlukan *username* dan *password*. Pada BKKBN Provinsi Jawa Timur memiliki staf yang menangani aplikasi morena di bagian perencanaan. Bagian perencanaan mempunyai tugas melaksanakan koordinasi dan penyusunan rencana program dan anggaran, pengembangan manajemen kinerja, serta analisis dan evaluasi perencanaan, selain itu untuk hasil laporan Dana Alokasi Khusus milik Kabupaten/Kota yang di laporkan kepada pusat akan di tampung dan koreksi terlebih dahulu oleh provinsi yang ditangani oleh bagian perencanaan.

Pelaporan aplikasi morena tersebut dapat dibagi menjadi dua alur diantaranya

Input Pagu Dana Alokasi Khusus yaitu Pada tahapan ini memiliki peran untuk proses input pagu Dana Alokasi Khusus. Pagu tersebut di gunakan untuk mengendalikan dan mengetahui batasan dana yang akan di keluarkan untuk tiap BKKBN Provinsi maupun Kabupaten/Kota, ketika BKKBN melakukan input pagu maka wajib disesuaikan dengan kebutuhan nya karena pada nanti nya hasil realisasi tidak boleh melebihi pagu yang telah di tetapkan.

Input Perencanaan Alokasi Khusus yaitu pada tahapan input perencanaan memiliki peran untuk proses pemilihan program kerja yang telah selesai di realisasikan, karena BKKBN wajib melaporkan program kerja nya yang telah terealisasi untuk menyesuaikan pagu dana yang telah di inputkan dengan banyak nya program kerja yang telah di inputkan, terdapat 8 jenis menu untuk pemilihan program kerja. Selain itu pada tahapan ini terdapat proses pengisian formulir formulir perencanaan berdasarkan program kerja yang telah di *ceklist* sebelumnya dan melakukan otorisasi pada pihak pihak yang terkait.

PENUTUP

Simpulan

Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada proses pelaporan Dana Alokasi Khusus nya menggunakan aplikasi morena yang dapat di akses melalui web. Siklus pelaporan nya berawal dari BKKBN pusat yang memberikan Dana nya kepada BKKBN provinsi untuk memenuhi kebutuhan di daerah provinsi tersebut, kemudian oleh provinsi di salurkan kepada BKKBN Kabupaten/Kota. Setelah Dana Alokasi Khusus tersebut di gunakan maka Kabupaten/Kota wajib untuk melaporkan nya melalui aplikasi morena, dalam proses pelaporan nya terapat 3 kriteria yang wajib di penuhi dengan tepat yaitu (1) Kelengkapan Surat/Dokumen Pendukung (2) Sistematika pelaporan yang tepat (3) Terdapat otorisasi dari pihak yang bersangkutan.

Jika ketiga kriteria tersebut tidak dapat di penuhi maka hasil dari laporan yang telah diajukan dapat di kembalikan. Permasalahan seperti itu dapat menghambat proses pelaporan Dana Alokasi Khusus. Pada saat proses

pelaporan, masih di temui staf Kabupaten/Kota yang meinta bantuan atau penyuluhan cara pelaporan mengguakan aplikasi morena. Sementara untuk proses pengoprasian aplikasi morena dapat dikatakan cukup mudah dan memiliki tampilan yang baik untuk di operasikan oleh pengguna. Maka hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa (1) Terjadinya keterlambatan dalam pelaporan Dana Alokasi Khusus salah satu nya dapat disebabkan oleh kesalahan dari proses input ke dalam aplikasi morena. (2) Proses pengoprasian aplikasi morena mudah untuk dilakukan dan memiliki tampilan yang cukup baik.

Saran

Menurut hasil penelitian, proses pelaporan Dana Alokasi Khusus menggunakan aplikasi morena memiliki sistem pelaporan yang baik dan mudah untuk di operasikan, namun untuk kedepan nya di harapkan para pengguna dari aplikasi morena dapat lebih megerti tata cara pelaporan megguaka aplikasi tersebut agar proses pelaporan dapat menjadi lancar. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman akan penggunaan aplikasi morena yaitu (1) Diharapkan ada nya penyuluhan bagi staf baru yang akan mengoprasikan aplikasi morena (2) Diharapkan tidak hanya staf khusus pengoprasian aplikasi morena saja yang dapat mengerti penggunaan dari aplikasi tersebut, namun staf lain di harapkan mengetahui teknik dan sistematika penggunaan nya.

Implikasi

Pelaporan menggunakan basis aplikasi efektif digunakan karena kecepatan nya dan kemudahan nya jika digunakan, aplikasi morena ini di

gunakan saat pelaporan dana alokasi khusus yang ditujukan kepada pusat. Penerapan aplikasi ini dapat mempermudah pihak BKKBN dalam pelaporan, maka dari itu aplikasi morena ini dapat di rekomendasikan sebagai aplikasi yang baik dalam hal pelaporan.

Daftar Pustaka

Arif, B. (2009). *Akuntansi Pemerintahan* (Indonesia ed.). Jakarta: PT Permata Putri Media.

Boynton, William C;. (2006). *Modern Auditing* . Dalam R. N. Johnson, *Modern Auditing* (hal. -). New York: John Willey&Sons Inc.

Cahyonowati, N. &. (2012). *relevansi nilai informasi akuntansi. Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Indonesia ed.). Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.

Cahyonowati, N. &. (2012). *relevansi nilai informasi akuntansi. Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Indonesia ed.). Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.

Hall, J. A. (2008). *Accounting Information System*. Jakarta: Salemba Empat.

iskandar. (2009). *Akuntansi Pemerintahan* (Indonesia ed.). Jakarta: PT Permata Putri Media.

jusuf, A. A. (2010). *sistem informasi akuntansi* (Indonesia ed.). jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.

jusuf, A. A. (2010). *sistem informasi akuntansi* (Indonesia ed.). jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.

Krismiaji. (2005). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Marom. (2002). *Sistem Akuntansi*. Dalam C. Marom, *Sistem Akuntansi* (hal. 1). Jakarta: PT. Grasindo.

Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Narko. (2002). *Sistem Akuntansi*. Dalam Narko, *Sistem Akuntansi* (hal. 3). Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.

Rama. (2006). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Romey, M. B. (2006). *Sitem Informasi Akuntansi*.

Romey, Marshall;. (2012). *Accounting Information System* . Dalam Steinbart, *Accounting Information System* (hal. -). London: Prentice Hall.